

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Pasien ODHA di Puskesmas Waena terbanyak berumur dewasa awal 25-35 tahun yaitu sebanyak 41 orang (50%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (56,1%), berpendidikan tinggi sebanyak 59 orang (72%) dan bekerja sebanyak 53 orang (64,6%).
2. Pasien ODHA di Puskesmas Waena dengan lama pengobatan ≥ 6 bulan sebanyak 65 orang (79,3%), memiliki pengetahuan baik sebanyak 46 orang (56,1%), memiliki sikap yang baik sebanyak 50 orang (61%) dan keluarga yang mendukung sebanyak 51 orang (62,2%).
3. Kepatuhan pasien Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Waena terbanyak yang patuh minum obat ARV sebanyak 46 orang (56,1%) dan sebanyak 36 orang (43,9%) tidak patuh minum obat ARV
4. Ada pengaruh lama pengobatan pasien ODHA dengan kepatuhan minum obat ARV pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Waena ($p\text{-value} = 0,006 < 0,05$; RP = 2,161; CI95% (1,42-3,3)).
5. Ada pengaruh pengetahuan pasien ODHA dengan kepatuhan minum obat ARV pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Waena ($p\text{-value} = 0,035 < 0,05$; RP = 1,789; CI95% (1,09-2,94)).

6. Ada pengaruh sikap pasien ODHA dengan kepatuhan minum obat ARV pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Waena (p -value = 0,013 < 0,05; RP = 1,953; CI95% (1,202-3,172)).
7. Tidak ada pengaruh dukungan keluarga pasien ODHA dengan kepatuhan minum obat ARV pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Waena (p -value = 0,930 > 0,05; RP = 0,930; CI95% (0,561-1,56)).

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Waean

- a. Untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang dampak bagi penderita HIV/AIDS dalam pengobatan yang tidak patuh.
- b. Lebih meningkatkan penyuluhan dan konseling terpadu tentang bahaya ketidakpatuhan minum obat ARV.
- c. Lebih banyak berkoordinasi dengan Puskesmas sebagai tempat pendistribusian pengambilan obat ARV, sehingga memudahkan penderita dalam mengambil obat ARV.
- d. Bagi petugas kesehatan tetap mempertahankan konseling dan motivator bagi pasien dan keluarga sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan bagi pasien HIV/AIDS

2. Bagi Dinas Kesehatan

Mengadakan kaderisasi untuk PMO (Pengawas Menelan Obat) ARV guna untuk mengawasi pasien HIV/AIDS dengan ARV.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan untuk memberikan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat ARV.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

- a. Pasien sebaiknya tetap patuh minum obat dan melakukan perilaku kesehatan yang dapat mencegah agar penyakit tidak bertambah buruk, sehingga dapat menekan penularan HIV/AIDS.
- b. Keluarga sebaiknya tetap memberikan dukungan pada pasien dengan cara selalu mengingatkan dan motivasi pasien untuk minum obat secara teratur serta meluangkan waktu untuk mengantarkan pasien berobat ketika pasien membutuhkan bantuan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pasien HIV/AIDS terutama dengan manajemen akses pelayanan kesehatan dalam pendistribusian obat ARV.